

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *WHO (2018)*, Stroke adalah suatu keadaan dimana didapatkannya beberapa tanda-tanda klinis yang berkembang dengan sangat cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama sekitar 24 jam bahkan lebih dan dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas vaskular.

Penyakit stroke baik iskemik maupun hemoragik dapat menimbulkan dampak terhadap penderitanya. Dampak tersebut berupa gangguan fungsi motorik, sensorik, kognitif dan komunikasi baik secara singular ataupun kombinasi (*Williams,Perry,& Watkins, 2010*).

Sebagian besar pasien stroke mengalami kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya atau hemiparese (*Scbacter and Cramer, 2013*). Kelemahan anggota gerak pada penderita stroke dapat mempengaruhi kemampuan mobilisasi dan kontraksi ototnya (*Andawati , 2013*). kondisi ini menyebabkan penderita mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-harinya.

Perawatan pasien stroke dimulai sejak dalam perawatan rumah sakit hingga pascarawat atau dirumah. Perawatan tersebut harus komprehensif sehingga mampu meningkatkan, mempertahankan,

memulihkan kesehatan bahkan memaksimalkan tingkat kemandirian serta mengurangi resiko disabilitas atau komplikasi. Semua proses tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsinya. Keluarga harus mengerti, memahami serta memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pemberian perawatan kesehatan terhadap anggotanya yang sakit (Friedman et all, 2010).

Penelitian Rachmawati, Andarin, dan Ningsih (2017) dan Allo (2015) menyebutkan bahwa sebagian keluarga pasien stroke mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit ini. Seperti faktor resiko dan peringatan gejala stroke yang dapat menyebabkan keluarga tidak segera membawa anggota keluarganya ke Fasilitas Kesehatan atau Instalasi gawat darurat.

Rendahnya kesadaran atau pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang faktor terjadinya penyakit stroke secara tiba-tiba. Seperti kurang dikenalnya gejala dari Stroke, belum optimal pelayanan stroke dan jika sudah pernah terkena stroke kurangnya kesadaran untuk pencegahan serangan stroke berulang.Keempat hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stroke baru, tingginya angka kematian akibat stroke, dan tingginya kejadian stroke ulang diIndonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Rumah Sakit Al Islam Bandung merupakan rumah sakit dimana kasus penyakit stroke termasuk ke dalam penyakit-penyakit dengan

angka tertinggi yang ditemukan dirumah sakit tersebut. Angka rawat inap untuk pasien stroke cenderung meningkat tiap bulannya. Rumah Sakit Al Islam sendiri telah memiliki pelayanan keperawatan unit hospital home care untuk masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Al Islam Bandung diketahui angka penderita stroke yang tercatat pada tahun 2011 sebesar 2643 pasien, dengan data rawat jalan sebesar 2245 pasien dan rawat inap berjumlah 398 pasien. Ditemukan 5 dari 8 pasien rawat inap umum lantai 3,4 dan 5 di Rumah Sakit Al Islam Bandung merupakan penderita stroke ulang. Namun, masih ada saja keluarga dari pasien yang menganggap stroke adalah penyakit Tua dan menganggap yang diterima pasien jika di rawat inap di Rumah Sakit sudah dapat menjamin kesembuhan total pada pasien. Itu semua terjadi karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit stroke.

Berdasarkan data laporan yang diterima dari unit stroke RSUD Dr. Djatiwibowo Balikpapan terdapat peningkatan sampai 15,1% jumlah pasien yang terkena stroke dan dirawat, pada tahun 2016 lalu rata-rata jumlah pasien yang dirawat sekitar 45 orang setiap bulannya dan pada tahun berikutnya 2017 rata-rata berjumlah 61 orang. Secara rinci jumlah pasien pada tahun 2017 yaitu : Stroke Hemorragik berjumlah 207 orang dan Non Hemorragik berjumlah 533 orang dan jumlah rata-ratanya setiap bulan untuk stroke hemorragik 17 orang (21%) dan untuk Non Hemorragik 44 orang (72%). Semua memiliki faktor yang hampir

mirip salah satunya kurang pengetahuan keluarga tentang penyakit ini seperti untuk gejala awal penyebab dan risikonya sehingga mengakibatkan banyak orang terkena stroke.

Berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat tentang teori bagaimana cara menghadapi anggota keluarga yang terkena serangan stroke, diketahui masih banyak keluarga yang masih panik dan tidak tau harus melakukan apa pada akhirnya menyebabkan klien semakin parah kondisinya, hal itu yang mendorong peneliti untuk meng edukasi keluarga tentang pengenalan penyakit stroke.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dirumuskan masalah penelitian adalah untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Stroke?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian *literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Penyakit Stroke”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gejala awal dari serangan stroke.
- b. Untuk Mengetahui penyebab awal terjadinya stroke sehingga bisa menghindari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan bagi :

1. Manfaat Toritis

Bagi keperawatan penelitian ini dapat memberikan data dasar tentang pertolongan pertama pada penderita asma di rumah yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan metode Literature Review.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya menyangkut tentang pengetahuan orang tua terutama keluarga yang cenderung memiliki gaya hidup tidak sehat.

3. Bagi Peneliti

Penulisan KTI ini diharapkan dapat menanbah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai sarana dalam menrepkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah serta hasil penelitian ini juga sebagai pengalaman penelitian.